

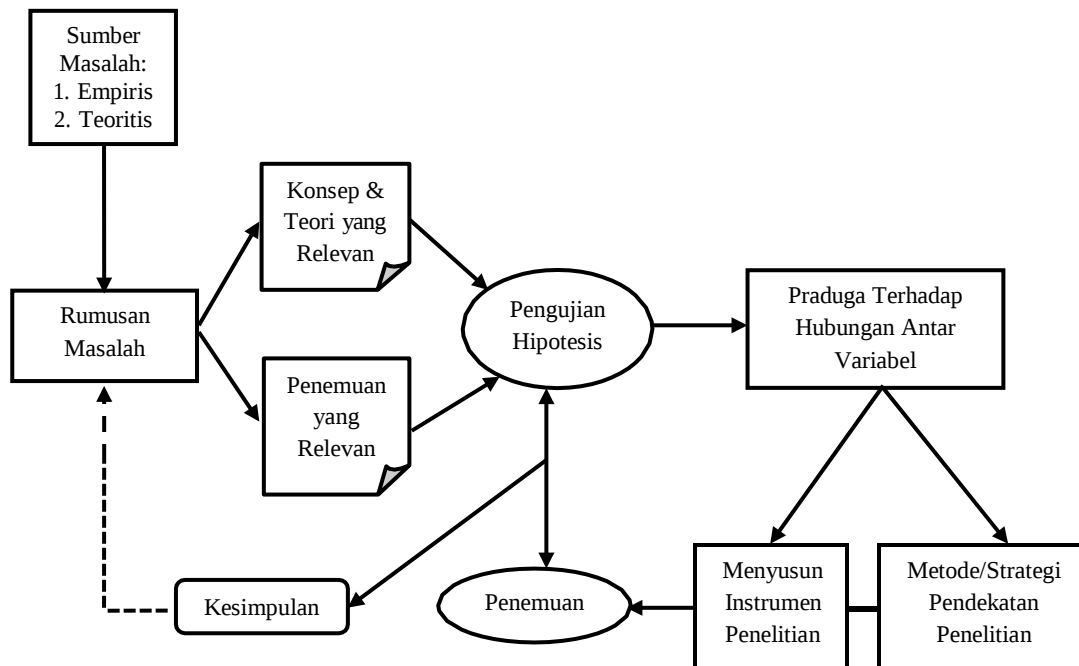
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015:2-3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang didapat melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Data yang diperoleh dari penelitian bisa digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Berikut ini adalah beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini:

1. Mencari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah;
2. Mencari teori dari penemuan yang relevan dengan penelitian serta membuat hipotesis;
3. Mengumpulkan data dan menganalisis variabel yaitu variabel X_1 yaitu *Earning Per Share* (EPS), variabel X_2 yaitu *Return On Equity* (ROE), variabel X_3 yaitu *Price Earning Ratio* (PER), dan variabel X_4 yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) serta variabel Y yaitu harga saham.



Sumber: (Sugiyono, 2015:18)

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2015:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Chandrarin, 2017:82) mengatakan bahwa variabel didefinisi sebagai sesuatu atau apapun yang mempunyai nilai dan dapat diukur, baik berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*). Variabel harus dapat didefinisikan dengan jelas baik secara konseptual ataupun operasional, dengan kata lain, variabel harus bisa diukur (jika sesuatu itu tidak dapat diukur maka tidak dapat dikatakan sebagai variabel).

3.2.1 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2015:39) variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Menurut (Chandrarini, 2017:83) variabel independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dikenal juga sebagai variabel pemrediksi (*predictor variable*), atau disebut juga dengan istilah variabel bebas. Maka, variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. *Earning Per Share (EPS)*

(Hery, 2015:169) mengatakan bahwa laba per lembar saham biasa (*Earning Per Share*), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee.

Menurut (Fahmi, 2015:93) laba per lembar saham (*Earning Per Share*—EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

2. *Return On Equity (ROE)*

Menurut (Kasmir, 2010:115) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

(Hery, 2015:230) mengatakan bahwa hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

3. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) menurut (Sudana, 2015:26) yaitu, rasio yang mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.

(Fahmi, 2015:94) mengatakan bahwa bagi para investor semakin tinggi nilai rasio harga terhadap laba (*Price Earning Ratio*–PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

4. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut (Hery, 2015:198) rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

(Kasmir, 2010:112) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini

dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2015:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut (Chandrarini, 2017:83) variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti. Variabel dependen dikenal juga sebagai variabel standar atau patokan (*criterion variable*) atau disebut juga dengan istilah variabel terikat.

Variabel dalam penelitian ini adalah harga saham. Menurut (Hartono, 2017:208) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Variabel harga saham dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan harga penutupan saham (*closing price*) yang dapat dilihat dari ringkasan kinerja perusahaan pada akhir periode.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Earning Per Share</i> (X ₁)	Laba per lembar saham biasa (<i>Earning Per Share</i>) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa (Hery, 2015:169).	$EPS = \frac{AT}{sb}$	Rasio
2.	<i>Return On Equity</i> (X ₂)	<i>Return On Equity</i> merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2010:115).	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
3.	<i>Price Earning Ratio</i> (X ₃)	<i>Price Earning Ratio</i> merupakan rasio yang mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan (Sudana, 2015:26).	$PER = \frac{P}{p}$	Rasio
4.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₄)	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2015:198).	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$	Rasio
5.	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa (Hartono, 2017:208).	Kinerja Keuangan	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Chandrarini, 2017:125) mengatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Elemen tersebut dapat berupa orang, manajer, auditor, perusahaan, peristiwa, atau segala sesuatu yang menarik untuk diamati/diteliti. Berikut adalah daftar nama perusahaan yang menjadi populasi penelitian penulis yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Daftar Nama Perusahaan Dalam Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Emiten LQ45	Tanggal IPO
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09 Des 1997
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	18 Mar 2004
3.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	16 Jul 2008
4.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	03 Okt 1994
5.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	27 Nov 1997
6.	ASII	Astra International Tbk.	04 Apr 1990
7.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
8.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 Nov 1996
9.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 Nov 2003
10.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Des 2009
11.	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	08 Jul 2010
12.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Jul 2003
13.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	17 Jul 1995
14.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	01 Okt 1993
15.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	06 Jun 2008
16.	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30 Jul 1990
17.	EXCL	XL Axiata Tbk.	29 Sep 2005
18.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27 Ags 1990
19.	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	15 Ags 1990

Lanjutan Tabel 3.2

20.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Okt 2010
21.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	16 Mei 1990
22.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994
23.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	05 Des 1989
24.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12 Nov 2007
25.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Jul 1991
26.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	28 Jun 1996
27.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	09 Okt 1989
28.	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	05 Jul 1996
29.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	22 Jun 2007
30.	MYRX	Hanson International Tbk.	31 Okt 1990
31.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	15 Des 2003
32.	PPRO	PP Properti Tbk.	19 Mei 2015
33.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	23 Des 2002
34.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	09 Feb 2010
35.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	09 Okt 1989
36.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	16 Jul 2002
37.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	08 Jul 1991
38.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07 Mei 1990
39.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	17 Jun 2013
40.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12 Des 2013
41.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	14 Nov 1995
42.	UNTR	United Tractors Tbk.	19 Sep 1989
43.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11 Jan 1982
44.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Okt 2007
45.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	19 Des 2012

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Menurut (Chandrarini, 2017:125) sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi. Sampel yang diambil harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili (*representative*) anggota populasi. Menurut (Sugiyono, 2015:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2015:84) *Nonprobability Sampling*

adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan pengertian *Purposive Sampling* menurut (Chandrarin, 2017:127) yaitu metode penyampelan dengan berdasar pada kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan Indeks LQ45 (ILQ45) dalam 5 tahun secara berturut-turut pada periode 2013-2017;
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan periode 2013-2017 dengan menggunakan mata uang Rupiah;
3. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap selama periode penelitian untuk variabel yang diteliti, yaitu *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan harga saham.

Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel

No	Kode	Nama Emiten ILQ45	Tanggal IPO
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	16 Jul 2008
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	03 Okt 1994
3.	ASII	Astra International Tbk.	04 Apr 1990
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Jul 1991
5.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	28 Jun 1996
6.	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	05 Jul 1996
7.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	22 Jun 2007
8.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	15 Des 2003
9.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	09 Feb 2010
10.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	16 Jul 2002
11.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	14 Nov 1995
12.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Okt 2007

Sumber: Data Diolah, BEI (2018)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Chandrarini, 2017:124) data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya. Oleh karena data sudah dapat dipastikan penggunaannya dan dipublikasi, maka tidak diperlukan lagi peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Jika ada kesalahan atau ketidakakuratan maka bukan menjadi tanggung jawab dari peneliti (tanggung jawab ada pada pihak lembaga yang menggunakan dan mempublikasikannya). Misalnya data laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), data harga saham, data-data keuangan dan ekonomi dari pemerintah (pajak, Bank Indonesia, OJK), dan lain-lain

Menurut (Sugiyono, 2015:225) data sekunder berasal dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa laporan keuangan perusahaan ILQ45 yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan berbagai literatur lainnya seperti artikel, buku, jurnal penelitian, peraturan, kebijakan, maupun situs dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam Indeks ILQ45 di Bursa Efek Indonesia yang diteliti pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2015:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2015:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Chandrarini, 2017:139) mengatakan bahwa uji statistik deskriptif tujuannya untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar (*standard deviation*), maksimum dan minimum yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi tabel tersebut.

Menurut (Priyatno, 2012:38) analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa mean, sum, standar deviasi, *variance*, *range*, dan lain-lain, dan untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran skewness dan kurtosis. Selain itu, analisis ini dapat dilakukan untuk mencari nilai Z (*Z score*) yang digunakan untuk melihat data yang *outlier*, yaitu data yang menyimpang jauh dari rata-ratanya.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2012:144) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji histogram, uji Normal P-P *Plot of regression strandardized residual*, serta uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Menurut (Sufren & Natanael, 2014:31) pada uji histogram untuk membuktikan sebuah data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat di tengah histogram, ada kurva yang berbentuk seperti lonceng. Kurva yang berbentuk lonceng tersebut menandakan bahwa data berdistribusi normal. Pada uji Normal P-P *Plot of regression strandardized residual* data dapat dikatakan normal apabila titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, sedangkan pada uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* sebuah data dapat dikatakan normal jika nilai $\text{sig} > 0,05$ (Priyatno, 2013:51-53).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Priyatno, 2016:129) multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada hasil regresi linear.

Menurut (Sujarweni, 2016:230-231) uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Menurut (Ghozali, 2013:106) kriteria umum untuk menunjukkan terjadinya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. adi, dapat disimpulkan bahwa kriteria yang menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas adalah jika nilai $Tolerance \geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyatno, 2012:158) heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak

terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji Glejser dan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Uji Glejser dapat dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya dengan kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2012:158). Menurut (Sujarweni, 2016:232) cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0;
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja;
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali;
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Sujarweni, 2016:231) menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crossection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d_{hitung} < 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Menurut (Priyatno, 2016:139-142) autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan yaitu:

1. $dU < DW$ 4- dU maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi);
2. $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi);
3. $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, maka tidak ada keputusan yang pasti.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Priyatno, 2012:127) analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \dots + e$$

Rumus 3. 1 Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

x_1 = Variabel *Earning Per Share*

x_2 = Variabel *Return On Equity*

x_3 = Variabel *Price Earning Per Share*

x_4 = Variabel *Debt to Equity Ratio*

e = *Error term*

3.5.4 Teknik Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji t (Secara Parsial)

Menurut (Chandrarin, 2017:141-142) Uji signifikansi variabel (uji t) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model. Uji ini merupakan uji lanjutan yang dapat dilakukan setelah ada kepastian uji modelnya (uji F) hasilnya signifikan. Kriteria signifikansi variabel untuk teknik analisis regresi linear berganda sama dengan kriteria signifikansi pada teknik analisis regresi linear sederhana.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
2. Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Selain itu pengambilan keputusan dapat pula dilakukan dengan kriteria pengujian berdasarkan signifikansi adalah sebagai berikut:

1. Jika, $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima.

2. Jika, $ig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.5.4.2 Uji F (Secara Simultan)

Menurut (Chandrarini, 2017:140-141) uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat (*fit*). Uji model ini merupakan uji yang harus dipenuhi terlebih dahulu signifikansinya sebelum melanjutkan ke uji signifikansi variabel (uji t), uji F ini bersifat *necessary condition*, yaitu kondisi yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji signifikansi variabel. Uji t tidak dapat dilaksanakan jika uji F tidak signifikan, karena hal itu berarti modelnya sudah tidak tepat.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
2. Jika, $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Selain itu pengambilan keputusan dapat pula dilakukan dengan kriteria pengujian berdasarkan signifikansi adalah sebagai berikut:

1. Jika, $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika, $ig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2013:97) koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Kepri-Indonesia. Pemilihan lokasi penelitian tersebut disebabkan adanya kecocokan dan relevan dengan judul penelitian dengan variabel yang diteliti, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan harga saham.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

Tahap	Kegiatan	Bulan					
		Sep 2018	Okt 2018	Nov 2018	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019
1.	Studi Pustaka						
2.	Perumusan Judul						
3.	Pengajuan Proposal Skripsi						
4.	Pengambilan Data						
5.	Pengolahan Data						
6.	Penyusunan Laporan Skripsi						
7.	Pengujian Laporan Skripsi						
8.	Penyerahan Skripsi						
9.	Penerbitan Jurnal						
10.	Penyelesaian Skripsi						